

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA LABORATORIUM KONSTRUKSI SIPIL POLITEKNIK NEGERI MANADO

Syanne Pangemanan¹, Tampanatu P. F. Sompie²

^{1,2}Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Manado, Manado, 95252

Email: upe_sp2000@yahoo.com

ABSTRACT

The implementation of safety and work will create a good maintenance of labor. This study aims to determine the application of OSH at the Civil Construction Laboratory. This research is descriptive research with quantitative approach. Data collection using questionnaires, documentation and interviews. And the subjects of the study were divided into 4 groups; 1) Head of Department and Head of Laboratory, 2) Lecturer of Laboratory, 3) Technician and 4) Students who followed the practice in Civil Construction Laboratories. Data analysis is presented in the form of graph and table in the form of percentage of achievement score. Based on the results of the achievement of indicators in the application of OSH in the Laboratory of Civil Construction is achieved 26.43% into the category less good, because in the implementation of OSH is not good enough so it needs improvement in OSH implementation. Obstacles that affect the application of OSH is the lack of awareness of The Department Leaders, Heads of Laboratories and Technicians and Students of the importance of OSH. The absence of a special team that handles OSH and the unavailability of OSH support equipment. Efforts are made in overcoming the obstacles that is to form a special team that handles OSH. There are always directives and appeals to the students of the importance of OSH and the availability of OSH support tools such as laws and regulations, symbols OSH and Personal Protective Equipment (PPE).

Key words : OSH, obstacles, countermeasures

ABSTRAK

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan tenaga kerja yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium Konstruksi Sipil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, dokumentasi dan wawancara. Dan subyek penelitian dibagi dalam 4 kelompok yaitu: 1) Pimpinan Jurusan dan Kepala Laboratorium, 2) Dosen Pengajar Laboratorium, 3) Teknisi dan 4) Mahasiswa yang mengikuti praktek pada Laboratorium Konstruksi Sipil. Analisis data disajikan dalam bentuk grafik dan tabel yang berupa presentase skor ketercapaian. Berdasarkan hasil ketercapaian indikator dalam penerapan Keselamatan dan kesehatan Kerja di Laboratorium Konstruksi Sipil yaitu tercapai 26.43% masuk kedalam kategori kurang baik. Karena dalam penerapan K3 tercapai kurang baik maka perlu peningkatan dalam penerapan K3. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan K3 yaitu kurangnya kesadaran dari Pimpinan Jurusan, Kepala Laboratorium dan Teknisi serta Mahasiswa akan pentingnya K3, tidak adanya tim khusus yang menangani K3 serta tidak tersedianya alat-alat penunjang K3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan membentuk tim khusus yang menangani K3, selalu ada arahan dan himbauan kepada mahasiswa akan pentingnya K3 dan ketersediaan alat-alat penunjang K3 seperti undang-undang dan peraturan, simbol-simbol K3 dan APD.

Kata kunci : K3, hambatan, upaya penanggulangan

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi fisiologis fisik dan psikologis tenaga

kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan (Veithzal Rivai, 2004). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting tidak hanya di perusahaan

tapi berada di lembaga pendidikan karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga pada perusahaan. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.03/MEN/1996 Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda. Kecelakaan merupakan kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan.

Di Indonesia sendiri angka kecelakaan kerja masih tinggi, hal ini menjadi salah satu fokus utama tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Data Kemenakertrans tahun 2017 ditinjau dari sumber kecelakaan, penyebab terbesar adalah mesin, pesawat angkut dan perkakas kerja tangan. Sementara berdasarkan tipe kecelakaan, yang terbanyak adalah akibat terbentur, bersinggungan dengan benda tajam yang mengakibatkan tergores, terpotong, tertusuk, dan terpukul akibat terjatuh. Hal tersebut tidak akan terjadi jika pekerja dengan tertib menggunakan alat pelindung diri atau APD.

Karena pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja para tenaga kerja, maka untuk mengantisipasi dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja juga untuk melindungi tenaga kerja, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan "Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: keselamatan dan kesehatan kerja; moral dan kesusilaan; dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Hal yang diperhatikan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh faktor bahaya dan risiko kecelakaan kerja yaitu; identifikasi bahaya, penilaian potensi bahaya, organisasi dan sarana

pengawasan operasional perencanaan tindakan darurat, penyebarluasan informasi.

Kegiatan praktek yang dilaksanakan di Laboratorium Konstruksi Sipil aspek kesehatan dan keselamatan kerja memiliki peranan penting agar kecelakaan dalam kegiatan praktek dapat dicegah dan terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan terjadi. Sebagian besar mahasiswa tidak memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja dalam praktik sehingga, kemungkinan besar kecelakaan dalam praktik bisa terjadi. Sama halnya dengan pengetahuan mahasiswa dalam mencegah kecelakaan dalam praktik masih sangat kurang. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja telah diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1996 dimana setiap perusahaan memperhatikan keselamatan pekerjanya. Karena itu, bagaimanakah kesiapan Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado dalam mengupayakan tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi mahasiswa yang sedang melakukan praktik ? Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode thematic content analysis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah Laboratorium Konstruksi Sipil telah berhasil menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja ?; 2) Apa hambatan yang dihadapi laboratorium konstruksi sipil dalam

upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja ?; 3) Upaya yang dilakukan oleh laboratorium konstruksi sipil dalam mengatasi hambatan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui keberhasilan laboratorium konstruksi sipil dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja; 2) mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja; 3) mengetahui upaya yang dilakukan oleh laboratorium konstruksi sipil dalam mengatasi hambatan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja Laboratorium Konstruksi Sipil. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan di Laboratorium Konstruksi Sipil, agar selanjutnya dapat ditindaklanjuti guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta mencapai Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang setinggi-tingginya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data tersebut didapat dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi lainnya. Subyek dalam penelitian adalah Ketua Jurusan, Kepala Laboratorium, Teknisi dan Mahasiswa. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data yang dilakukan dari instrumen koesioner terdapat pengkategorian yaitu kategori

Baik (76%-100%), Cukup Baik (51%-75%), Kurang Baik (26%-50%) dan Tidak Baik (0%-25%). Tabel 1 menunjukkan deskripsi ketercapaian dari masing-masing Sub Indikator penerapan K3. Gambar 1 menggambarkan hasil penelitian ketercapaian penerapan Keselamatan dan kesehatan Kerja di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado Tahun 2018.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Konstruksi Sipil antara lain:

- a. Peserta Didik; belum menyadari pentingnya K3, contohnya pada saat praktek tidak menggunakan APD, juga disebabkan belum disediakan APD di laboratorium.
- b. Institusi; belum ketersediaan dokumentasi Undang-Undang K3, tidak tersedianya perlengkapan APD; dan Dosen dan Teknisi yang belum diikutsertakan dalam Pelatihan K3.
- c. Sarana dan Prasaran; peralatan laboratorium yang sudah tidak layak, kurangnya peralatan, peralatan tidak tertata dengan baik, kebersihan yang kurang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado memiliki ketercapaian 26,43% masuk dalam kategori kurang baik.

Penerapan K3 merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan K3. Penelitian penerapan K3 ini merupakan suatu upaya untuk mendapatkan informasi bagaimana penerapan pedoman K3 yang dilakukan oleh Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado. Sehingga hasil akhir penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan Keselamatan

dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Menurut Suma`mur (1985:p.9) penyebab kecelakaan kerja salah satunya adalah kegagalan lingkungan kerja yang tidak aman. Sehingga lingkungan kerja memiliki peranan yang cukup penting. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado kurang menjaga kebersihan, tidak tersedianya tanda atau rambu K3 di area bengkel. Belum tersedianya fasilitas air bersih, MCK dan alat pemadam kebakaran ringan (APAR). Belum tersedianya tempat untuk barang-barang yang tidak terpakai sehingga sering mengganggu kegiatan praktek dan hal ini membuat tempat praktek tidak nyaman dan aman.

Menurut Suma`mur (1985:p.203) mengatakan bahwa peremajaan dilakukan dengan pengadaan sarana dan prasarana baru, namun bila tidak ada perawatan yang teratur maka dapat menimbulkan potensi bahaya. Di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado pemeliharaan dan perbaikan sarana belum diterapkan dengan baik oleh setiap teknisi. Pengecekan secara berkala, kekurangan komponen, ketidaksesuaian, pelaporan dan evaluasi belum didokumentasikan dengan baik. Sehingga perlu ditingkatkan dalam pemeliharaan dan perbaikan sarana. Perawatan alat harus teliti dan harus ada kerjasama dari seluruh pihak.

Dalam penjelasan pada Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 tentang pedoman penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan untuk mencapai tujuan

dari SMK3 perlu melakukan tinjauan ulang atau evaluasi terhadap kebijakan K3. Evaluasi kebijakan K3 digunakan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi terkait kebijakan K3, seperti revisi surat kebijakan K3. Revisi bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado kebijakan K3 yang tertulis secara rinci belum tersedia. Idealnya K3 dilaksanakan dalam suatu sistem manajemen yang terintegrasi dengan sistem manajemen institusi, sehingga pelaksanaannya dapat dikontrol. Namun bila mempertimbangkan banyaknya orang yang berada di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado serta adanya potensi bahaya yang dapat timbul dari pelaksanaan kegiatan praktek, maka penerapan sistem manajemen K3 menjadi perlu diperhatikan, dan lembaga pendidikan wajib menerapkan sistem manajemen K3. Peraturan Menteri Tenaga Kerja 05/MEN/1996 pasal 3, bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan sistem manajemen K3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado memiliki ketercapaian

26,43% masuk kedalam kategori kurang baik. Harus dilakukan peningkatan dan perbaikan sesuai dengan perundangan dan peraturan, serta standar yang berlaku dalam penerapan K3.

2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya K3, minimnya dokumentasi dan sarana dan prasarana yang kurang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan, hasil penelitian maka, dapat direkomendasikan sebagai berikut :

1. Perlu melakukan peningkatan pemahaman tentang K3 kepada seluruh masyarakat yang ada di lembaga pendidikan khususnya yang ada di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado.
2. Seluruh elemen masyarakat Teknik Sipil Politeknik Negeri Manado harus ikut serta dalam penentuan kebijakan K3. Pimpinan harus terlibat langsung dalam penerapan K3.
3. Perlu adanya pembuatan dan penataan dokumen-dokumen K3, sehingga dapat berguna dalam pelaksanaan dan peningkatan K3 di Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado.

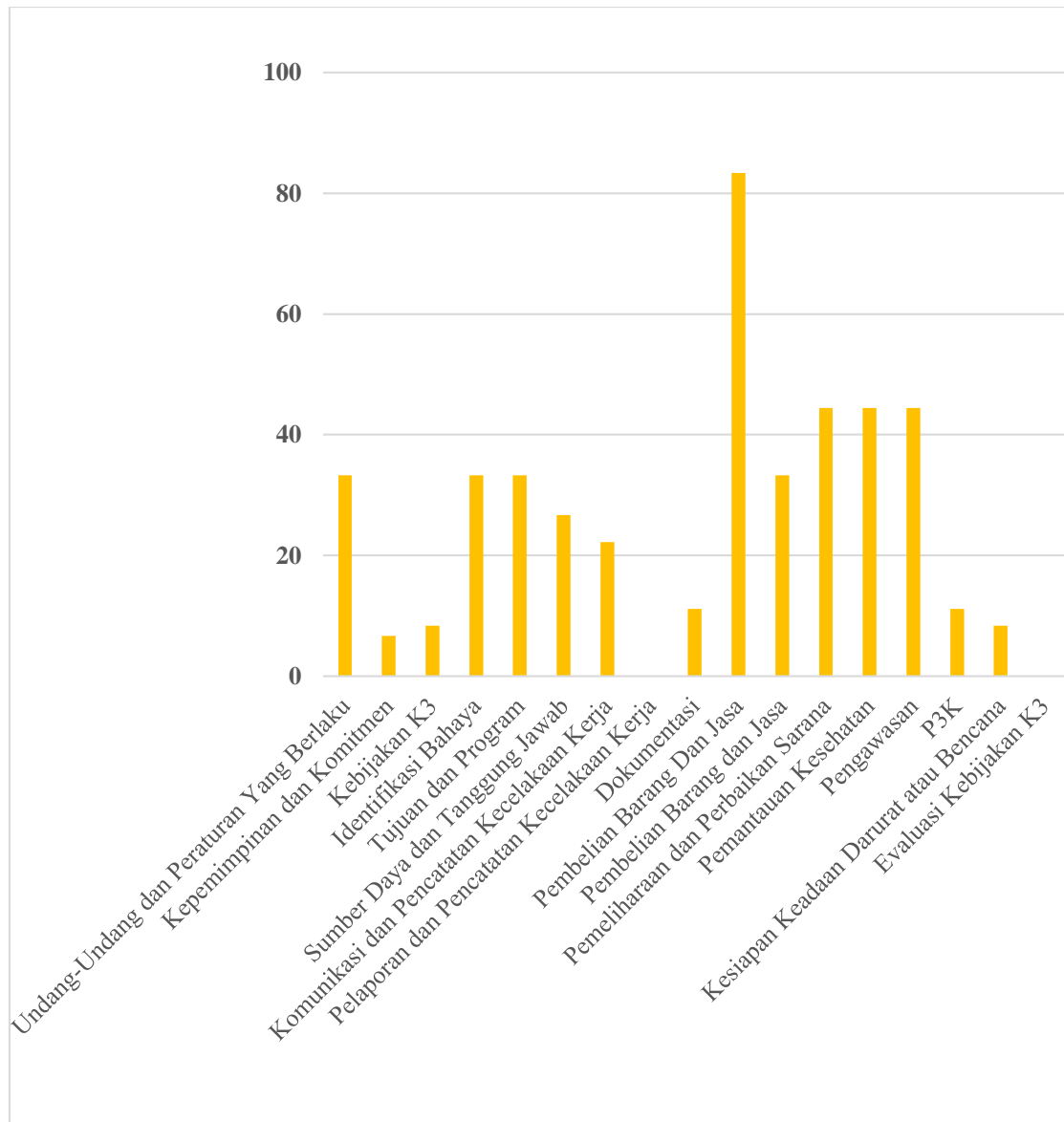
DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anizar. 2009. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Diakses dari <http://betterwork.org/in-labourguide/wp-content/uploads/PERATURAN.MENTERI.TENAGA.KERJA.NOMORPER05/MEN/1996,TentangSISTEM.MANAJEMEN.KESELAMATAN.DAN.KESEHATANKERJA.pdf> (Diakses pada tanggal 21 Mei 2018).
- [3] Departemen Tenaga Kerja. 1970. Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- [4] Daryanto. 2010. Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin, Bandung: Alfabeta.
- [5] Kementerian Sekretariat Negara. 2012. PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Kemensesneg.
- [6] Suma'mur. 1989. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Cetakan Keempat. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- [7] Tarwaka. 2008. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- [8] Tigor Tambunan. 2007. Personal Protective Equipment. Yogyakarta: Graha-Ilmu Yogyakarta.
- [9] Wowo Sunaryo Kuswana. 2015. Mencegah Kecelakaan Kerja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tabel 1. Deskripsi Penerapan K3

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	HASIL CAPAIAN (%)	KATEGORI (%)	
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Undang – Undang	1. Undang-Undang dan Peraturan Yang Berlaku	33,3	Baik (76% - 100%)	
	Komitmen dan Kebijakan	1. Kepemimpinan dan Komitmen	6,66	Cukup Baik, (51%-75%)	
		2. Kebijakan K3	8,33		
	Perencanaan	1. Identifikasi Bahaya	33,3	Kurang Baik (26% - 50%)	
		2. Tujuan dan Program	33,3		
	Penerapan	Penerapan	1. Sumber Daya dan Tanggung Jawab	26,64	Tidak Baik (0% - 25%)
			2. Komunikasi dan Pencatatan Kecelakaan Kerja	22,20	
			3. Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja	0,00	
			4. Dokumentasi	11,10	
			5. Pembelian Barang Dan Jasa	83,33	
			6. Pembelian Barang dan Jasa	33,3	
			7. Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana	44,40	
			8. Pemantauan Kesehatan	44,43	
			9. Pengawasan	44,40	
			10. P3K	11,1	
11. Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana			8,33		
Evaluasi	1. Evaluasi Kebijakan K3	0,00			

Sumber : Data sekunder yang diolah, Tahun 2018



Gambar 1. Hasil Ketercapaian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

